



Available online at:
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/index>

JKD: JurnalKultur Demokrasi,
E-ISSN: 2746-2749

PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA

Eric Adi Karya Manurung¹, Berchah Pitoewas², Rohman³

Jurusan Pendidikan IPS, Universitas Lampung. Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Kedaton-Bandar
Lampung-Lampung. Indonesia.

E-mail : ericmanurung06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan teknik penunjang yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. Variabel pemahaman peserta didik termasuk dalam kategori paham dengan persentase sebesar 64% dan variabel nilai-nilai Pancasila termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Pemahaman, Pesertadidik, Nilai-nilai Pancasila*

Abstract

This study aims to identify and explain and describe students' understanding of Pancasila values as the nation's view of life at SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. The research method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach with the research subject of class XI students of SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. The sample in this study amounted to 50 respondents. The data collection technique used the main technique, namely questionnaires and supporting techniques, namely interviews and documentation. The results of this study indicate that there is an understanding of students towards Pancasila values as the nation's view of life at SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. The variable understanding of students is included in the category of understanding with a percentage of 64% and the variable values of Pancasila are included in the good category with a percentage of 82%. This shows that there is an understanding of students towards the values of Pancasila as the nation's view of life at SMK Bhakti Utama Bandar Lampung.

Keyword: Understanding, Students, Pancasila values

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Perlu diketahui bahwa sekarang ini banyak peserta didik dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, media elektronik yang semain canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya. Keadaan yang demikian sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia. Namun jika sebelum tiba waktu mereka untuk turut serta dalam pembangunan bangsa ini, akhlak dan moral mereka sudah rusak. Tentu tidak akan maju Negara ini jika dibangun oleh generasi yang tiak bermoral. Untuk itu perlu pembenahan-pembenahan agar generasi penerus yang mendatang memiliki akhlak dan moral yang baik.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki fungsi sebagai pegangan atau acuan bagi warganegara Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku, berkaitan dengan sistem nilai, tentang baik dan buruk, tentang adil dan zalim, jujur dan bohong, dan sebagainya. Dengan demikian membahas Pancasila sebagai pandangan hidup akan memasuki domein etika, masalah moral yang menjadi kepedulian manusia sepanjang masa, membahas hal ihwal yang selayaknya dikerjakan dan yang selayaknya dihindari.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia didasari oleh tiga elemen kesepakatan (*consensus*), yaitu : (1)

Kesepakatan tujuan dan cita-cita bersama (2) Kesepakatan tentang *the rule of same philosophy of government* (3) Kesepakatan tentang bentuk institusi-institusi dan prosedur ketatanegaraan (*the form of institutions and procedure*) Andrews dalam Kaelan (2012:30). Saat ini pemahaman siswa terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sudah berkurang. Perilaku siswa tidak lagi dilandaskan pada pancasila yang mengandung nilai-nilai sebagai pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru PPKn di SMK Bhakti Utama pada hari Jum'at tanggal 1 Oktober 2021, penulis menemukan data observasi yaitu lunturnya nilai-nilai pancasila sebagai pandangan hidup bangsa terbukti bahwa terjadinya perilaku penyimpangan peserta didik serta lunturnya rasa hormat terhadap guru seperti melawan pada saat kegiatan pembelajaran, tidak menerapkan toleransi antar umat beragama, tidak mengedepankan sikap toleransi atau tenggang rasa antar teman, tidak ada kekeluargaan antar teman, acuh terhadap tata tertib yang ada, tidak giat belajar dalam kelas melainkan belajar sambil bermain handphone dan tidak menjaga kerukunan antar warga sekolah. Hal-hal tersebut merupakan pengamalan yang harus dihilangkan karena jika terus dilakukan maka lama-lama nilai-nilai Pancasila akan luntur. Berdasarkan pada penjabaran masalah diatas dan wawancara penulis mencoba menuangkan pada suatu penelitian yang mengambil judul "Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata “Paham” dalam kamus bahasa Indonesia kata paham diartikan mengerti benar, seseorang dikatakan paham terhadap sesuatu dalam arti orang itu mampu menjelaskan konsep tersebut. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Menurut Arikunto Suharsimi (2015:131) mengatakan bahwa “Pemahaman (*comprehension*) yaitu dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”. Menurut Hamzah dan Mohamad Nurdin (dalam Anggalarang 2018:7) “Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pendefinisian dari suatu masalah yang dikaji dan disusun oleh perkataan sendiri”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menerangkan suatu hal tentang suatu konsep yang diperoleh dari pengetahuan yang dipelajarinya dengan caranya sendiri, bukan hanya sekedar menghafal.

Indikator Pemahaman Peserta Didik

Indikator pemahaman menurut Hadiq (2009: 27) adalah sebagai berikut:

- a) Menyatakan ulang sebuah konsep.
Kemampuan siswa dalam

mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan.

- b) Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek dalam kategori tertentu berdasarkan sifat yang terdapat didalam konsep.
- c) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep. Kemampuan siswa dalam memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep tertentu.
- d) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan memilih dan menggunakan prosedur tertentu secara tepat.
- e) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan suatu konsep dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah yang benar.

Berdasarkan Indikator diatas dapat disimpulkan bahwa memahami adalah mengkonstruksi makna, mengaitkan informasi yang baru, mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan caranya sendiri.

Pengertian Nilai

Menurut Rukiyati Purwastuti (2013: 51), Kehidupan setiap manusia dan masyarakat pasti berkaitan dengan nilai. Istilah nilai dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan. Disamping itu nilai juga menunjuk kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Nilai terkandung cita-cita, harapan, serta keharusan, maka jika berbicara tentang nilai maka yang dibicarakan tentang hal yang

ideal. Nilai dipakai manusia sebagai landasan, motivasi dan pedoman dalam segala perbuatan dalam hidupnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek yang didalamnya terdapat cita-cita, harapan dan keharusan juga sesuatu yang dianggap ideal.

Pengertian Pancasila

Menurut Kaelan (2010: 21), Secara etimologis istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sansekerta Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu: panca artinya “lima”, syila vokal i pendek artinya “batu sendi”, syiila vokal I panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh”.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa Pancasila dijadikan landasan dalam penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai dasar negara berarti bahwa, seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan. Menurut Damanhuri dkk (2016:183) secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang di artinya Pancasila berarti lima dan sila berarti batu sendi, alas dan dasar. Pancasila memiliki arti lima dasar, sedangkan sila sendiri sering diartikan sebagai kesesuaian atau peraturan tingkah laku yang baik. Hakikat adalah sesuatu hal yang ada pada diri seseorang atau sesuatu hal yang harus ada dalam diri sendiri.

Danang Prasetyo, Hastangka (2020: 67) memberikan penjelasan bahwa Pancasila dari tinjauan historis, yuridis konstitusional dan filosofis secara jelas memiliki struktur epistemologis bangunan yang kokoh. Dari aspek historis Pancasila diletakkan sebagai dasar negara, dari aspek yuridis konstitusional, Pancasila secara sah dan

konstitusional termuat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pembukaan UUD 1945 dalam sistem hukum di Indonesia disebut pokok kaidah negara yang fundamental (*staatsfundamentalnorm*) yang di dalamnya memuat pernyataan dan penjelmaan kehendak pembentuk negara untuk menentukan dasar dasar bagi negara. Hal tersebut secara isi memiliki makna secara dasar cita-cita kerohanian yang memiliki hakikat, kedudukan yang tetap, kuat dan tidak berubah bagi negara. Dari aspek filosofis bahwa Pancasila diperoleh dari kenyataan hidup masyarakat Indonesia, sehingga Pancasila dapat dikatakan sebagai filsafat Indonesia yang sudah dipraktekkan dalam tata nilai budaya indonesia.

Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila sebagai suatu sistem nilai mengandung serangkaian nilai yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Serangkai nilai yang terdapat dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Pancasila sebagai sistem nilai juga mengakui nilai lainnya secara lengkap dan harmonis, yaitu nilai kebenaran, estetis, etis maupun religius. Menurut Kaelan (2010:182), Kualitas nilai-nilai Pancasila bersifat objektif dan subjektif. Nilai-nilai Pancasila bersifat objektif artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain, walaupun tentunya tidak diberi nama Pancasila, misalnya saja nilai kemanusiaan dinegara lain diberi nama humanisme. Nilai-nilai pancasila bersifat objektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a Rumusan dari sila-sila Pancasila itu sebenarnya hakikat maknanya yang terdalam menunjukkan adanya sifat-sifat yang umum universal dan abstrak, karena pada hakikatnya Pancasila adalah nilai.
- b Inti nilai-nilai pancasila berlaku tidak terkait oleh ruang, artinya

keberlakuannya sejak zaman dahulu, masa kinidanda juga untuk masa yang akan datang untuk bangsa Indonesia dan boleh jadi untuk negara lain yang secara eksplisit tampak dalam adat istiadat, kebudayaan, tata hidup kenegaraan dan tata hidup beragama.

- c Pancasila yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, menuntut ilmu hukum memenuhi syarat sebagai pokok kaidah negara yang fundamental, sehingga merupakan suatu sumber hukum positif di Indonesia.

Sedangkan Pancasila bersifat subjektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu terletak pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Sebagai suatu dasar filsafat negara, Pancasila merupakan suatu sistem nilai. Dalam sila-sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan satu sama lain tetapi nilai-nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Menurut Suko Wiyono (2013: 95-96), Nilai-nilai Pancasila tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan nilai-nilai pada sila Pancasila yang lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

- a Sila Ketuhanan Yang Maha Esa
Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai yang menjwai keempat sila lainnya. Dalam sila ini terkandung didalamnya prinsip asasi yakni: Kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, kebebasan beragama dan berkepercayaan pada Tuhan YME sebagai hak yang paling asasi bagi manusia, toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecintaan pada semua makhluk

ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.

- b Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Sila kemanusiaan yang adil dan beradab terkandung didalamnya prinsip asasi: Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya, Kejujuran, Kesama derajat manusia, Keadilan, dan Keadaban.
- c Sila Persatuan Indonesia
Sila Persatuan Indonesia terkandung di dalamnya prinsip asasi: Persatuan, Kebersamaan, Kecintaan pada bangsa, Kecintaan pada tanah air dan Bhineka Tunggal Ika.
- d Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan di dalamnya terkandung prinsip asasi: Kerakyatan, Musyawarah mufakat, Demokrasi, Hikmat kebijaksanaan, dan Perwakilan.
- e Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung di dalamnya prinsip asasi: Keadilan, Keadilan sosial, Kesejahteraan lahir dan batin, Kekeluargaan dan kegotongroyongan serta etos kerja.

Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Menurut Danang Prasetyo, Hastangka (2020: 65) Pancasila sebagai pandangan hidup memiliki sifat-sifat yang nasional yang mendasari kebudayaan bangsa. Masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai. Pancasila tidak akan mudah terpecah belah, karena telah memahami konsep hidup yang beraneka ragam sejak dulu. Dengan

mempelajari Pancasila diharapkan warga negara dapat memahami dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan hidup bangsa merupakan nilai yang dimiliki oleh suatu bangsa yang diyakini kebenarannya sehingga menumbuhkan tekad untuk mewujudkannya. Pandangan Hidup Bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dinilai sangat penting bagi masyarakat Indonesia sendiri karena Pancasila dijadikan petunjuk atau pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia dalam segala kegiatan manusia. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam perjuangan untuk mencapai kehidupan yang sempurna memerlukan nilai-nilai luhur yang dijunjungnya sebagai suatu pandangan hidup.

Pandangan hidup bangsa diproyeksikan kembali kepada pandangan hidup masyarakat serta tercermin dalam sikap hidup pribadi warganya. Dalam negara Pancasila pandangan hidup masyarakat tercermin dalam kehidupan negara yaitu pemerintah terikat oleh kewajiban konstitusional, yaitu kewajiban pemerintah dan lain-lain penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung.

Sesuai dengan rumusan masalah serta

tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Bhakti Utama Bandar Lampung berjumlah 50 orang. sampel yang akan diambil dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Bhakti Utama Bandar Lampung yang berjumlah 50 siswa dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Peserta Didik

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang Pemahaman Peserta Didik (Variabel X) SMK Bhakti Utama Bandar Lampung menyatakan kategori Paham. Hal ini dikarenakan dari data kelima indikator yang sudah peneliti olah kelima indikator dari variabel pemahaman peserta didik mendapatkan hasil atau kategori paham yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil distribusi data dapat dilihat bahwa dari indikator pertama menyatakan ulang sebuah

konsep diperoleh data. Sebesar 27 responden (54%) menyatakan kategori paham, hal ini karena keseluruhan siswa sudah mampu memahami materi yang telah diberikan guru serta memahami nilai-nilai Pancasila.

Indikator kedua yaitu dari indikator mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan objeknya diperoleh data sebanyak 28 responden atau sebesar 56% termasuk kedalam kategori paham, hal ini karena keseluruhan siswa mampu membedakan contoh yang baik dan harus diterapkan serta contoh yang buruk dan harus dihindari. Kemudian indikator ketiga memberikan contoh dan non contoh dari konsep diperoleh data sebanyak 32 responden atau sebesar 64% masuk dalam kategori paham hal ini dikarenakan siswa mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Untuk indikator keempat menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu diperoleh data sebanyak 41 responden (82%) menyatakan kategori paham, hal ini karena siswa mampu menjaga kekompakan dengan teman di kelas. Indikator kelima Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma Pemecahan Masalah diperoleh data sebanyak 41 responden (82%) menyatakan kategori paham, hal ini karena siswa sudah mampu mengatasi masalah dengan diskusi bersama-sama untuk mencapai kesepakatan dan ketentraman. Berdasarkan hasil perhitungan maka pemahaman peserta didik pada kelas XI di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung termasuk kedalam kategori paham.

Nilai-nilai Pancasila

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang nilai-nilai Pancasila (Variabel Y) SMK Bhakti Utama menyatakan kategori baik. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa peserta didik telah menamakan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, kejujuran, dan kemuliaan diri

sehingga meningkatkan moral sebagai peserta didik. Hal ini dibuktikan dari data kelima indikator yang sudah peneliti olah maka kelima indikator dari variabel nilai-nilai Pancasila mendapatkan hasil atau kategori baik yang dapat dijabarkan sebagai berikut: indikator nilai Ketuhanan. Berdasarkan hasil distribusi data sebanyak 23 responden atau sebesar 50% dalam kategori baik, hal ini karena siswa selalu menghormati guru dan mendengarkan nasehat yang diberikan, melaksanakan ibadah tepat waktu serta saling toleransi terhadap teman yang berbeda agama.

Indikator nilai Kemanusiaan. Berdasarkan hasil distribusi diperoleh data sebanyak 37 responden atau sebesar 74% dalam kategori baik, hal ini karena sebagian besar siswa banyak yang sudah mengimplementasikan nilai kemanusiaan dalam di berbagai lingkungan kehidupan. Siswa selalu tolong menolong ketika ada kawan yang sedang kesusahan, bergaul dengan baik tanpa membeda-bedakan teman dan selalu membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Indikator Nilai Persatuan. Berdasarkan hasil distribusi data diperoleh sebanyak 23 responden atau sebesar 46% dalam kategori baik karena siswa sudah mencerminkan nilai Persatuan hal ini dibuktikan bahwa siswa lebih menyukai produk dalam negeri dibandingkan produk luar negeri, selalu mengikuti upacara dengan tertib dan timbulnya rasa bangga menjadi bangsa Indonesia.

Indikator Nilai Kerakyatan. Berdasarkan hasil distribusi diperoleh data sebanyak 42 responden atau sebesar 84% dalam kategori baik karena siswa sudah mencerminkan nilai Kerakyatan hal ini dibuktikan bahwa siswa sudah berusaha menghormati keputusan yang telah ditetapkan sekolah, selalu melakukan

musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan dan menghormati teman yang sedang menyampaikan pendapat. Indikator Nilai Keadilan. Berdasarkan hasil distribusi data diperoleh data sebanyak 40 responden atau sebesar 80% dalam kategori baik karena siswa sudah mencerminkan nilai Kerakyatan hal ini dibuktikan bahwa siswa tidak mencontek ketika ulangan serta berani membela kebenaran untuk keadilan dalam kelas. Berdasarkan hasil perhitungan maka variabel nilai-nilai Pancasila pada kelas XI di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung termasuk kedalam kategori baik.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional dari negara Indonesia memiliki konsekuensi logis untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan pokok bagi peraturan penyelenggaraan negara. Pancasila dijabarkan sebagai etika karena pada dasarnya nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai moral, dengan demikian Pancasila menjadi semacam etika perilaku para penyelenggara negara dan masyarakat Indonesia agar sejalan dengan nilai normative Pancasila itu sendiri.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan pendidikan melalui pendidikan pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal. Nilai-nilai Pancasila yang sudah dipahami peserta didik di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan penerapan di lingkungan sekolah dalam kegiatan sehari-hari yang selalu mencerminkan nilai-nilai Pancasila dari nilai ketuhanan sampai keadilan.

Pemahaman Peserta Didik Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Berdasarkan data yang peneliti olah bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dalam pandangan hidup

bangsa sudah muncul, hal ini dibuktikan meskipun terdapat perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan peserta didik mampu menerapkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dari nilai ketuhanan di satu kelas mereka ada perbedaan agama, peserta didik saling toleransi dan selalu tidak terpecah belah. Dalam pembelajaran terdapat tugas kelompok peserta didik tidak pilih-pilih anggota kelompoknya. Peserta didik selalu musyawarah dalam mengambil keputusan serta selalu menghormati apabila terdapat perbedaan pendapat.

Pandangan hidup bangsa merupakan nilai yang dimiliki oleh suatu bangsa yang diyakini kebenarannya sehingga menumbuhkan tekad untuk mewujudkannya. Pandangan Hidup Bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dinilai sangat penting bagi masyarakat Indonesia terutama untuk peserta didik sebagai generasi penerus, karena Pancasila dijadikan petunjuk atau pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia dalam segala kegiatan manusia. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam perjuangan untuk mencapai kehidupan yang sempurna memerlukan nilai-nilai luhur yang dijunjungnya sebagai suatu pandangan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan sudah sepatutnya menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh generasi muda yang ada di Indonesia, nilai-nilai Pancasila merupakan cakupan nilai, norma, dan moral yang seharusnya mampu diamalkan oleh seluruh generasi muda, sebab apabila bangsa Indonesia mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut maka degradasi moral dan kebiadaban generasi muda dapat diminimalisir, serta tidak langsung juga akan mengurangi kriminalitas di lingkungan

sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pemahaman peserta didik termasuk dalam kategori Paham dengan persentase sebesar 64% dan nilai-nilai Pancasila termasuk dalam kategori Baik dengan persentase sebesar 82%. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di SMK Bhakti Utama Bandar Lampung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan yakni kepada peserta didik diharapkan terus mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kepada pendidik diharapkan dalam membelajarkan supaya selalu membahas atau menjelaskan serta memberitahukan kepada peserta didik akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk perbandingan dan referensi dalam penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan apabila peneliti yang selanjutnya ingin meneliti variabel yang sama hendaknya memakai indikator pada variabel yang lebih menunjang sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggalarang, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group Investigation dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. SKRIPSI Universitas Siliwangi: (tidak diterbitkan).
- Arikunto Suharsimi, 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Anita, 2014. *Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila*, Volume 2, No. 7 Jurnal Kultur Demokrasi.
- Damanhuri dkk, 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Studi Kasus di Kampung Pancasila Desa Tanjung Sari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang)*. Untirta Civic Education Journal, 1(2), Desember 2016.
- Danang Prasetyo, Hastangka, 2020. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Epistemologis Pancasila di Perguruan Tinggi*. Inegralistik, Volume 32 (2), 2020.
- Firdaus, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Penerbit Alfabet.
- Hadiq, 2009. *Model-model Pembelajaran SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

- Kaelan, 2012. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.
- Lisna Amelia, 2021. *Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa*, Vol 1 No 5 (2021): Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI).
- Musdalipah, 2015. *Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Sosial Siswa*, Vol 3, No. 6, Jurnal Kultur Demokrasi.
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ridwan, 2008. *Rumus dan Data dalam Aplikasin Statistik*, Bandung: Alfabeta Rukiyati Purwastuti, 2013. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Sangadji dkk, 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suko Wiyono, 2013. *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press.
- Sutrisno Hadi, 2006. *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman Rianse, 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.